

KEEFEKTIFAN ANTARA BIMBINGAN BELAJAR SIANG DENGAN BIMBINGAN BELAJAR MALAM TERHADAP NILAI TRY OUT UJIAN NASIONAL

Dewi Usria

Universitas Wahidiyah, Email : dewiusria@uniwa.ac.id

Jatmiko

Universitas Wahidiyah, Email : jatmiko@uniwa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif mana antara bimbingan belajar siang dengan bimbingan belajar malam terhadap nilai Try Out Ujian Nasional pada mata pelajaran matematika kelas XII SMA Wahidiyah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rumusan masalah komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII IPA SMA Wahidiyah. Dengan perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap populasi dengan menggunakan nilai Try Out Ujian Nasional sebelum di adakan bimbingan belajar, diperoleh bahwa populasi dalam keadaan normal dan homogen. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 14 peserta didik, dengan teknik pengambilan sampel yaitu random sampling dengan cara undian dan masing-masing kelas sebanyak 7 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. setelah memperoleh data, kemudian data di analisis untuk menguji hipotesis. Dalam uji hipotesis peneliti menggunakan uji t-test. Berdasarkan perhitungan t-test dengan taraf signifikan = 5% diperoleh thitung = 1,46, sedangkan ttabel = 2,056. Karena thitung (1,46) < ttabel (2,056), dari sini dapat dikatakan bahwa rata-rata nilai Try Out Ujian Nasional setelah bimbingan belajar siang lebih tinggi dari pada nilai Try Out Ujian Nasional setelah bimbingan belajar malam. Selain itu, dengan melihat dari rata-rata nilai Try Out Ujian Nasional setelah bimbingan belajar siang ($\bar{1}$) 34,64 lebih tinggi dari rata-rata nilai Try Out Ujian Nasional setelah bimbingan belajar malam ($\bar{2}$) 29,46, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar siang lebih efektif dari pada bimbingan belajar malam terhadap nilai Try Out Ujian Nasional pada mata pelajaran Matematika kelas XII SMA Wahidiyah.

Kata Kunci : Bimbingan Belajar Siang, Bimbingan Belajar Malam, Nilai Try Out Ujian Nasional

Abstrack

This study aims to determine the effectiveness between afternoon tutoring and evening tutoring on the value of the National Examination Try Out on Mathematics Class XII Wahidiyah High School. This type of research is quantitative research with a comparative problem formulation. The population in this study were all students of class XII SMA Wahidiyah. By calculating the normality test and the homogeneity test of the population by using the Try Out National Examination before the tutoring is held, it is found that the population is in a normal and homogeneous state. The number of samples in this study amounted to 14 students, with a sampling technique that is random sampling by lottery and each class was 7 students. The data collection technique is done by the documentation method. After obtaining data, then the data is analyzed to test the hypothesis. In testing the hypothesis the researcher used the t-test. Based on the calculation of t-test with a significant level = 5% obtained tcount = 1.46, while ttable = 2.056. Because tcount (1.46) < ttable (2,056), from this it can be said that the average value of the National Examination Try Out after afternoon tutoring is higher than the National Examination Try Out value after night tutoring. In addition, by looking at the average value of the National Examination Try Out after afternoon tutoring ($\bar{1}$) 34.64 higher than the average National Examination Try Out value after night tutoring ($\bar{2}$) 29.46, it can be concluded that Afternoon tutoring is more effective than evening tutoring on the value of the Try Out of the National Examination in Mathematics XII Class Wahidiyah High School.

Keywords: Day Tutoring, Night Study Tutoring, National Examination Try Out Values.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah program. (Purwanto, 2014:1) Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka diperlukan evaluasi.

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Syah, 2010:139). Kegiatan penilaian diawali dengan kegiatan pengukuran terhadap

keberhasilan peserta didik. Penilaian tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari pre test, posttest, Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester, Ujian Sekolah, hingga Ujian Nasional.

Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu secara nasional dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. (POS UN Tahun Pelajaran 2015/2016). Adapun menurut Peraturan Menteri pendidikan Adapun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 57 Tahun 2015 Pasal 16, hasil UN digunakan untuk: a) pemetaan mutu

program dan atau Satuan Pendidikan, b) pertimbangan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, dan c) pertimbangan dalam pembinaan dan pemberian bantuan kepada Satuan Pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

SMA Wahidiyah Kota Kediri merupakan SMA yang tumbuh di daerah pondok pesantren Kedunglo Al Munadhdhoroh, dengan visi pendidikan yang diciptakan oleh Mbah K.H Abdul Madjid Ma'roef Q.S wa RA., mu'allif Sholawat Wahidiyah yakni "wali yang intelek dan intelektual yang wali". Adapun visi SMA Wahidiyah yakni "Terwujudnya Sumber Daya Insani yang Berkualitas Unggul Bidang Imtaq dan Iptek."

Hasil Ujian Nasional SMA Wahidiyah tahun pelajaran 2014/2015, mata pelajaran Matematika program IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) mendapatkan rata – rata terendah dari 6 mata pelajaran yang diujikan, yakni 41,58. Dengan nilai tertinggi 87,5 nilai terendah 20,0, dan standart deviasi 12,31. Sedangkan untuk program IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) mata pelajaran matematika mendapatkan rata – rata nomor 5 dari 6 mata pelajaran yang di ujikan, dengan nilai rata – rata 45,60; nilai tertinggi 82,5; nilai terendah 10,3; dan standart deviasi 16,97.

Untuk mempersiapkan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2015/2016, SMA Wahidiyah membuat program pelaksanaan Try Out Ujian Nasional di setiap bulan yang dimulai dari bulan September 2015. Pelaksanaan Try Out Ujian Nasional ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana persiapan peserta didik SMA Wahidiyah, khususnya kelas XII dalam menghadapi Ujian Nasional yang dilaksanakan pada bulan April 2016. Salah satu bentuk usaha dalam mempersiapkan pelaksanaan Try Out, SMA Wahidiyah mengadakan bimbingan belajar.

Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Nomor 188.4/2093/103.02/2014 bulan April 2015 tentang Hari Efektif, Hari Efektif Fakultatif, dan Hari Libur bagi Satuan Pendidikan di Provinsi Jawa Timur Tahun Pelajaran 2015/2016, Ujian Nasional dilaksanakan pada minggu ketiga pada bulan April 2016. Pada tanggal 22 Desember 2015, POS (Prosedur Operasional Standar) penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2015/2016 yang ditetapkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) 2015, pelaksanaan Ujian Nasional untuk SMA/MA dilaksanakan pada tanggal 4 – 6 April 2016.

Untuk meningkatkan persiapan Ujian Nasional yang dimajukan, SMA Wahidiyah membuat program pelaksanaan bimbingan belajar siang (dilaksanakan setelah pulang sekolah). Karena dirasa persiapan menghadapi Ujian Nasional masih kurang, kemudian SMA Wahidiyah mengganti dengan program bimbingan

belajar malam. Berdasarkan uraian diatas, Keefektifan antara Bimbingan Belajar Siang dengan Bimbingan Belajar Malam Terhadap Nilai Try Out Ujian Nasional pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XII SMA Wahidiyah.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya (Purwanto, 2014:39). Wittig dalam bukunya *Psychology of learning* mendefinisikan belajar sebagai: *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*. "Belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman" (Syah, 2010:89).

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman (Rusman, 2012:1).

Berdasarkan pendapat – pendapat di atas, peneliti menyimpulkan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang secara kontinu dalam segala aspek kehidupan. Bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik secara berkesinambungan untuk mengatasi kesulitan – kesulitan dalam belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) siang berarti, 1) bagian hari yang terang, yaitu dari matahari terbit sampai terbenam; 2) waktu antara pagi dan petang, yaitu kira-kira pukul 11.00 – 14.00; 3) sudah lepas pagi atau hampir tengah hari; sudah lepas tengah hari atau hampir petang. Bimbingan belajar siang adalah suatu bimbingan belajar yang dilaksanakan pada waktu siang hari.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) malam berarti waktu setelah matahari terbenam hingga matahari terbit. Bimbingan belajar malam adalah suatu bimbingan belajar yang dilaksanakan pada malam hari.

Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (ends are being attained) (Purwanto, 2014:45). Menurut A.J. Romiszowski, hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu system pemrosesan masukan (input) (Abdurrahman, 2012:26).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 2012:29). Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik dalam mengikuti suatu pelajaran yang menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai Try Out Ujian Nasional. Nilai adalah ubahan skor hasil pengukuran menurut acuan dan skala tertentu (Purwanto, 2008:205). Nilai adalah angka ubahan dari skor dengan menggunakan acuan tertentu, yakni acuan normal atau acuan standar (Arikunto, 2012:271)

Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu secara nasional dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (POS UN Tahun Pelajaran 2015/2016). Nilai Try Out Ujian Nasional adalah angka ubahan skor dari perolehan uji coba Ujian Nasional.

Matematika adalah suatu ilmu pengetahuan yang menjadi bagian dari kehidupan manusia (Wijaya, 2012). Matematika adalah suatu pengetahuan yang sangat penting dalam menunjang pengetahuan lain (Yahya.dkk, 2010). Matematika adalah suatu ilmu yang memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan berpola pikir deduktif. (Soejadi, 2000: 11).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang memiliki objek tujuan abstrak dalam menunjang pengetahuan yang lain.

Telaah pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian atau karya ilmiah yang ada, baik mengenai kekurangan ataupun kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu, telaah pustaka juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Pertama, Vivi Marini, Amrazi Zakso, Warneri, dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Bimbingan Belajar Menghadapi Ujian Nasional Pelajaran Sosiologi SMA Muhammadiyah 2 Pontianak".

Perhitungan statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan bimbingan belajar terhadap keberhasilan UN, dimana kontribusinya mencapai 70,2 %. Kesimpulan dalam penelitian tersebut yakni bimbingan belajar dalam menghadapi Ujian Nasional pada mata pelajaran sosiologi di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak dikatakan efektif.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan penelitian diatas adalah penggunaan bimbingan belajar dalam mempersiapkan Ujian Nasional. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan peneliti ada 2 (dua) macam bimbingan belajar, yakni bimbingan belajar siang dan bimbingan belajar malam.

Kedua, "Efektifitas Layanan Pembelajaran Bidang Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMP Negeri 16 Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005" oleh Yanar Tri Isnaeni. Hasil

penelitian ini diperoleh thitung untuk pelajaran Matematika 3.01 sedang ttabel = 1.66, thitung untuk pelajaran IPA 3.16 sedangkan ttabel = 1.66, thitung untuk pelajaran IPS 1.72 sedang ttabel = 1.66, thitung untuk pelajaran B.Indonesia 1.87 sedang ttabel = 1.66. Dengan demikian hasil perhitungan data penelitian signifikan.

Simpulan yang diperoleh adalah layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SMP Negeri 16 Semarang tahun pelajaran 2004/2005.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan penelitian tersebut adalah penggunaan bimbingan belajar untuk peningkatan.

Sedangkan perbedaannya yaitu variabel terikat dalam penelitian peneliti yaitu nilai Try Out Ujian Nasional dan pada jenjang SMA.

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang diteliti, jawaban ini dapat benar atau salah tergantung pembuktian di lapangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Hamid Darmadi (2011:43) bahwa hipotesis adalah penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku, kejadian dan peristiwa yang sudah atau akan terjadi.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah bimbingan belajar siang efektif dari pada bimbingan belajar malam terhadap nilai Try Out Ujian Nasional pada mata pelajaran matematika kelas XII SMA Wahidiyah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan rumusan masalah Komparatif. Rumusan komparatif adalah rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII IPA SMA Wahidiyah Kota Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdiri atas 2 kelas, yakni kelas XII IPA 1 yang berjumlah 35 peserta didik dan kelas XII IPA 2 yang berjumlah 32 peserta didik.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013:174). Karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka tidak semua populasi diteliti, tetapi hanya sebagian dari mereka yang diambil sebagai sampel.

Teknik yang digunakan peneliti adalah sampel random. Pada teknik sampel ini, secara teoritis, semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Darmadi, 2011:57). Jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 57 peserta didik. Cara pengambilan sampel yaitu dengan undian (lotre). Cara ini dilakukan dengan menuliskan semua nama anggota sampel disertakan kelasnya pada secarik kertas dan digulung, kemudian pengambilan undian (lotre) sejumlah sampel.

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013:163). Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 2013:274). Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa jumlah, nama-nama, nilai Try Out Ujian Nasional peserta didik serta hal-hal lain.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya Teknik Analisis Data :

- a. Uji Normalitas Langkah – langkah pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut: 1. Hipotesis yang digunakan H_0 : Kelas distribusi normal H_a : Kelas tidak distribusi normal 2. Menentukan statistik yang dipakai Rumus yang dipakai untuk menghitung normalitas hasil belajar peserta didik yaitu chikudrat. Taraf signifikan (α) yang dipakai dalam penelitian ini adalah 5% dengan derajat kebebasan $dk = n - 1$.

$$\text{Uji Chi Kuadrat: } \chi^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Dimana, χ^2 = nilai chi-kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

f_e = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

(Riduwan, 2012: 69)

Menentukan kriteria pengajuan hipotesis H_0 diterima bila hitung pada tabel chi-kuadrat H_a diterima bila hitung pada tabel chi-kuadrat

- b. Uji Homogenitas Homogenitas varian merupakan asumsi yang penting di dalam perhitungan Anava. Hal ini disebabkan karena pada hakekatnya Anava digunakan untuk membandingkan varian dalam kelompok yang bersala dari kategori data atau lebih, dan kategori-kategori tersebut baru dapat dibandingkan secara adil apabila harga-harga pada masingmasing kategori bersifat homogen (Winarsunu, 2015:91). Pengujian homogenitas varians menggunakan uji-F.

$$\text{dengan rumus: } F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

(Sugiyono, 2015: 199)

$$\text{Dimana, Varian (SD}^2) = \frac{\sum(f \cdot x^2)}{n} - \left(\frac{\sum(f \cdot x)}{n} \right)^2$$

f = jumlah data tiap interval

x = titik tengah interval

n = jumlah seluruh data

(Winarsunu, 2015:57)

Hipotesis yang digunakan adalah

H_0 : varian homogen

H_a : varian tidak homogen

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah t-test. Terdapat beberapa rumus t-test yang digunakan untuk pengujian, dan berikut ini diberikan pedoman penggunaannya. a) Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, dan varian homogen, maka dapat digunakan rumus ttest separated, maupun pool varian.

Untuk melihat harga t tabel digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$. b) Bila $n_1 \neq n_2$, varian homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan pool varian. Derajat kebebasannya = $n_1 + n_2 - 2$. c) Bila $n_1 = n_2$, varian tidak homogen, dapat digunakan rumus separated, maupun pool varian. Dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$. d) Bila $n_1 \neq n_2$, varian tidak homogen. Untuk ini digunakan ttest dengan separated varian, harga t sebagai pengganti t-tabel dihitung dari selisih harga t tabel dengan $dk (n_1 - 1)$ dan $dk (n_2 - 1)$ dibagi dua, dan kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil.

Rumus-rumus t-test :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}, \text{ (separated varian)}$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}, \text{ (pooled varian)}$$

dimana :

t : nilai t yang di hitung

$\bar{x}_1$: nilai rata-rata sampel pertama

$\bar{x}_2$: nilai rata-rata sampel kedua

s : simpangan baku (SD)

n_1 : jumlah anggota sampel pertama

n_2 : jumlah anggota sampel kedua

(Sugiyono, 2015: 196)

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika menggunakan $\alpha = 5\%$. menghasilkan thitung < ttabel dengan dk yang sesuai dengan keadaan.

Diungkapkan oleh Sugiono, bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (2012:96). Dalam penelitian ini, hipotesis tindakan yang diajukan adalah : H_0 : rata-rata nilai Try Out Ujian Nasional setelah bimbingan belajar siang lebih besar dari pada rata-rata nilai Try Out Ujian Nasional setelah bimbingan belajar malam, H_a : rata-rata nilai Try Out Ujian Nasional setelah bimbingan belajar siang lebih kecil atau sama dengan rata-rata nilai Try Out Ujian Nasional setelah bimbingan belajar malam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rumusan masalah komparatif. Rumusan komparatif adalah rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiono, 2012:57).

Sebagaimana dijabarkan pada bab sebelumnya bahwa dalam proses pengumpulan data, digunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh jumlah peserta didik, nama-nama peserta didik, nilai Try Out Ujian Nasional setelah bimbingan belajar siang yang dilaksanakan pada tanggal 28 – 30 Januari 2016 dan nilai Try Out Ujian Nasional setelah bimbingan belajar malam yang dilaksanakan pada tanggal 29 Februari - 2 Maret 2016.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh jumlah peserta didik, nama-nama peserta didik, nilai Try Out Ujian Nasional setelah bimbingan belajar siang yang dilaksanakan pada tanggal 28 – 30 Januari 2016 dan nilai Try Out Ujian Nasional setelah bimbingan belajar malam yang dilaksanakan pada tanggal 29 Februari - 2 Maret 2016.

Sebagaimana dijelaskan pada bab III bahwa sebelum dilakukan analisis data hasil penelitian yang berupa nilai Try Out Ujian Nasional setelah bimbingan belajar siang dan nilai Try Out Ujian Nasional setelah bimbingan belajar malam, terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas dan homogenitas dari hasil Try Out Ujian Nasional sebelum di adakan bimbingan belajar, yaitu Try Out Ujian Nasional ke tiga.

Uji Normalitas sampel nilai Try Out Ujian Nasional setelah diadakan bimbingan belajar siang. Perhitungan Uji Normalitas sampel nilai Try Out Ujian Nasional setelah diadakan bimbingan belajar siang adalah sebagaimana tercantum dalam tabel 1.

Membandingkan harga chi-kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel. Bila harga chi-kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi-kuadrat tabel, maka distribusi data dikatakan normal. Dari perhitungan diperoleh harga chi-

kuadrat sebesar 9,205 selanjutnya harga ini dibandingkan dengan harga chi-kuadrat tabel dengan $dk = 6 - 1 = 5$ dan taraf signifikan (α) = 5% maka harga chi-kuadrat tabel = 11,1. Karena harga chi-kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel (9,205 < 11,070), maka distribusi sampel nilai Try Out Ujian Nasional setelah diadakan bimbingan belajar siang dikatakan distribusi normal.

Tabel 1. Perhitungan Uji Normalitas sampel nilai Try Out Ujian Nasional setelah diadakan bimbingan belajar siang

Interval	f_o	f_e	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
52.5 - 60.5	4	1.5	2.5	6.25	4.167
43.5 - 51.5	8	7.5	0.5	0.25	0.033
34.5 - 42.5	14	19.5	-5.5	30.25	1.551
25.5 - 33.5	17	19.5	-2.5	6.25	0.321
16.5 - 24.5	11	7.5	3.5	12.25	1.633
7.5 - 15.5	3	1.5	1.5	2.25	1.500
	57	57	0		9.205

Uji Normalitas sampel nilai Try Out Ujian Nasional setelah diadakan bimbingan belajar malam juga dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan dengan bimbingan belajar siang. Hasil perhitungan uji normalitas setelah didakan bimbingan belajar malam sebagaimana dalam tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Uji Normalitas Sampel Try Out UN setelah diadakan Bimbingan belajar Malam

Interval	f_o	f_e	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
42.5 - 47.5	4	1.5	2.5	6.25	4.167
36.5 - 41.5	8	7.5	0.5	0.25	0.033
30.5 - 35.5	13	19.5	-6.5	42.25	2.167
24.5 - 29.5	20	19.5	0.5	0.25	0.013
18.5 - 23.5	8	7.5	0.5	0.25	0.033
12.5 - 17.5	4	1.5	2.5	6.25	4.167
	57	57	0		10.579

Membandingkan harga chi-kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel. Bila harga chi-kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi-kuadrat tabel, maka distribusi data dikatakan normal. Dari perhitungan diperoleh harga chi-kuadrat sebesar 10,579 selanjutnya harga ini dibandingkan dengan harga chi-kuadrat tabel dengan $dk = 6 - 1 = 5$ dan taraf signifikan (α) = 5% maka harga chi-kuadrat tabel = 11,1.

Karena harga chi-kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel (10,579 < 11,070), maka distribusi sampel nilai Try Out Ujian Nasional setelah diadakan bimbingan belajar malam dikatakan distribusi normal.

Varian sampel nilai Try Out Ujian Nasional setelah diadakan bimbingan belajar siang seperti dalam tabel 3. Sedangkan untuk Varian sampel nilai Try Out Ujian Nasional setelah diadakan bimbingan belajar malam seperti dalam tabel 4.

Tabel 3. Varian sampel nilai Try Out Ujian Nasional setelah diadakan bimbingan belajar siang.

Interval	f	x	$f.x$	$f.x^2$
52.5 - 60.5	4	56.5	226	12769
43.5 - 51.5	10	47.5	475	22562.5
34.5 - 42.5	14	38.5	539	20751.5
25.5 - 33.5	16	29.5	472	13924
16.5 - 24.5	10	20.5	205	4202.5
7.5 - 15.5	3	11.5	34.5	396.75
	57		1951.5	74606.3

Tabel 4. Varian sampel nilai Try Out Ujian Nasional setelah diadakan bimbingan belajar malam.

Interval	f	x	$f.x$	$f.x^2$
42.5 - 47.5	4	45	180	8100
36.5 - 41.5	8	39	312	12168
30.5 - 35.5	16	33	528	17424
24.5 - 29.5	17	27	459	12393
18.5 - 23.5	8	21	168	3528
12.5 - 17.5	4	15	60	900
	57		1707	54513

Dari hasil perhitungan varian kedua kelas di atas, diketahui bahwa varian terbesar adalah 136,72 dan varian terkecil adalah 59,5235, sehingga Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ dan $dk \text{ pembilang} = 100$, $dk \text{ penyebut} = 60$, diperoleh $F_{tabel} = 1,48$. Karena $F_{hitung} (2,30) > F_{tabel} (1,48)$ maka H_0 ditolak, artinya kedua sampel tidak homogen.

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas di atas diketahui bahwa kedua kelas yang menjadi sampel penelitian, berdistribusi normal akan tetapi tidak homogen. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan rata-rata kedua kelas tersebut maka menggunakan analisis t-test.

Dari perhitungan yang sudah dilakukan, maka diperoleh t_{hitung} sebesar 1,998. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = 56$ pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 2,000. Karena $t_{hitung} (1,998) < t_{tabel} (2,000)$, maka H_0 diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai Try Out Ujian Nasional setelah bimbingan belajar siang lebih tinggi dari pada nilai Try Out Ujian Nasional setelah bimbingan belajar malam.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan t-test di atas, serta dengan melihat dari rata-rata nilai Try Out Ujian Nasional setelah bimbingan belajar siang ($\bar{1}$) 33,51 lebih tinggi dari rata-rata nilai Try

Out Ujian Nasional setelah bimbingan belajar malam ($\bar{2}$) 29,82, maka dapat dikatakan bahwa bimbingan belajar siang lebih efektif dari pada bimbingan belajar malam. Dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa bimbingan belajar siang lebih efektif dari pada bimbingan belajar malam terhadap nilai Try Out Ujian Nasional pada mata pelajaran matematika kelas XII SMA Wahidiyah tahun pelajaran 2015/2016 diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, dapat dilihat pengujian t-test. Berdasarkan perhitungan t-test, dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $t_{hitung} = 1,998$ sedangkan $t_{tabel} = 2,000$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa rata-rata nilai Try Out Ujian Nasional setelah bimbingan belajar siang lebih tinggi dari pada nilai Try Out Ujian Nasional setelah bimbingan belajar malam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar siang lebih efektif dari pada bimbingan belajar malam terhadap nilai Try Out Ujian Nasional pada mata pelajaran matematika kelas XII SMA Wahidiyah tahun pelajaran 2015/2016.

Saran

Dari kesimpulan penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan antara lain, diharapkan sekolah membuat dan melaksanakan program bimbingan belajar siang mulai dari awal semester ganjil, untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional tahun pelajaran selanjutnya. diharapkan dapat memotivasi diri peserta didik supaya lebih siap dalam menghadapi Ujian Nasional. Perlu adanya penelitian lanjut sebagai pengembangan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brata, K., Ketut, D., & Sudarma, K. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Semester 1SD Gugus Belatih Desa Belantih Kecamatan Kintamani Tahun Pelajaran 2013/2014. *e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 1.
- Jatmiko. (2015). Eksperimen Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Dengan Modul (TPS-M) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3, 2.
- Kesumawati. (2008). Pemahaman Konsep Matematik Dalam Pembelajaran Matematika. *Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika*. 3.

- Kurniasih, I., & Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Mirawati, Fihri, & Kamaluddin. (TT). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Mengasah Kecerdasan Matematis-Logis Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Palu. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)*, 1.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.